

## Konsentrasi Kepemilikan Media dan Dampaknya pada Pembatasan Keragaman Perspektif Publik

Ahmad Yani Abd Gani\*, Aminah Swarnawati, Makroen Sanjaya, Saiful Amir  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419 - Indonesia

\*Corresponding author: [ahmadyani30@ghomidi@gmail.com](mailto:ahmadyani30@ghomidi@gmail.com)

DOI: <https://dx.doi.org/10.25008/jpi.v7i1.188>

Submitted: 25/1/2025; Revised: 7/3/2025; Published: 15/4/2025

---

### Abstract

The study in this research will discuss the influence of media ownership on the diversity of information and public perspectives in modern Indonesian society. The concentration of media ownership focuses on limiting the diversity of perspectives in a modern society that is instantaneous to obtain information, restrictions for reasons of political and industrial interests, the tendency of media ownership will be seen as domination. Using a qualitative approach and literature study, this research will analyze data from various sources to identify the impact of concentration of media ownership on access to public information, representation of the interests of various groups, and the role of the media as an information bridge. The results show that the concentration of media ownership creates a less diverse and less representative media ecosystem. This has a negative impact on the quality of democracy and people's ability to make rational decisions. By limiting the diversity of perspectives, concentration of media ownership creates a narrower and less inclusive public sphere.

**Keywords:** Ownership, diversity, perspective

### Abstrak

Penelitian ini akan membahas pengaruh kepemilikan media terhadap keberagaman informasi dan perspektif publik di tengah masyarakat modern Indonesia. Konsentrasi kepemilikan media berfokus pada pembatasan keragaman perspektif di masyarakat modern yang serba instan untuk memperoleh informasi, pembatasan karena alasan kepentingan politis dan industri, kecenderungan kepemilikan media akan di lihat sebagai dominasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini akan menganalisis data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi dampak konsentrasi kepemilikan media terhadap akses informasi publik, representasi kepentingan berbagai kelompok, serta peran media sebagai jembatan informasi. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi kepemilikan media menciptakan ekosistem media yang kurang beragam dan kurang representatif. Hal ini berdampak negatif pada kualitas demokrasi dan kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan yang rasional. Dengan membatasi keragaman perspektif, konsentrasi kepemilikan media menciptakan ruang publik yang lebih sempit dan kurang inklusif.

**Kata Kunci:** Kepemilikan, keragaman, konsentrasi, perspektif, publik

---

### Pendahuluan

Kepemilikan media di Indonesia menjadi isu krusial dalam ranah penyebaran informasi dan pengaruhnya terhadap opini publik. Konsentrasi kepemilikan media

memiliki dampak signifikan terhadap pasar informasi dan demokrasi di negara ini. Media massa berperan penting dalam membentuk opini publik dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Informasi yang disampaikan oleh media menjadi dasar bagi individu untuk memahami dunia sekitar, mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Meskipun industri media di Indonesia terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran mengenai tingkat konsentrasi kepemilikan media yang semakin tinggi.

Konsentrasi kepemilikan media memiliki dampak yang mengkhawatirkan, seperti menurunnya keberagaman pandangan dan informasi, terhambatnya inovasi akibat dominasi pasar yang sudah mapan, serta menurunnya akses masyarakat terhadap informasi.

Meski demikian, konsentrasi kepemilikan media tidak selalu berdampak negatif (Ahsani, 2024). Hal ini juga dianggap dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam industri media. Dalam kategori keragaman informasi, media modern sekarang lebih mempunyai banyak fasilitas untuk membuat kerangka isu di masyarakat. Kepemilikan media mampu mengatur proyek media apapun agar memberikan program yang informatif dan membangun kualitas penerimaan informasi di masyarakat (Artanto, 2023).

Masalah mendasar terletak pada keterkaitan antara ekonomi tradisional dan ekonomi media, di mana persoalan ekonomi yang berhubungan dengan pertumbuhan media serta pembahasan mengenai kepemilikan media dalam ekonomi media cenderung berpusat pada diskusi seputar budaya dan politik (Darmanto, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh kepemilikan media yang mendorong terjadinya konvergensi atau konsentrasi.

Mastrini dan Becerra dalam (Meehan & Torre, 2011) menyatakan, perdebatan kepemilikan dan kontrol menyangkut masalah yang sangat berbeda dari perdebatan ekonomi mikro klasik mengenai kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Fenomena masyarakat Indonesia sebagai masyarakat instan dan pragmatis memberi warna tersendiri pada algoritma media. Era digital yang lahir dari kemajuan

teknologi telah mendorong masyarakat untuk hidup lebih pragmatis, mengutamakan kesenangan pribadi, dan mengabaikan nilai-nilai tradisional. Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung lebih fokus pada hasil yang cepat dan efisien (Purba, 2023).

Masyarakat melihat media benar-benar jujur dan suci (Choliq, 2011), mengadopsi pesan yang di dapat dari hasil satu sampai dua kali *scroll* saja, membuktikan bahwa keterbatasan memvalidasi informasi bukan karena akses publik atau lingkungannya tapi memang pribadi manusianya yang instan.

Informasi beragam, hadir membentuk pola pemberitaan yang konsekuensial dari kepentingan dan idealisme kepemilikan media masing-masing. Banyak perusahaan media mengendalikan jurnalisme warga. Menepatkannya pada bagian kanal berita mereka atau menjadikannya unit bisnis (Eddyono, 2020).

Sebagai pemilik media, bagian ini akan sangat menguntungkan dari aspek ekonomi. Pengendalian media membentuk kerangka informasi di masyarakat, sedangkan informasi tidak memiliki identitas sehingga jika diturunkan sebagai berita, masyarakat lebih memilih memberikan nilai terlebih dahulu baru membaca kualitas informasi.

Penelitian ini membahas pengaruh kepemilikan media terhadap keberagaman informasi dan perspektif publik di tengah masyarakat modern Indonesia.

Konsentrasi kepemilikan media berfokus pada pembatasan keragaman perspektif di masyarakat modern yang serba instan untuk memperoleh informasi, pembatasan karena alasan kepentingan politis dan industri, kecenderungan kepemilikan media akan di lihat sebagai dominasi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan baru tentang pengaruh kepemilikan media terhadap pembatasan keragaman perspektif dalam prakteknya di masyarakat modern Indonesia.

## Kerangka Teori

Penggabungan dan pengambil alihan antar perusahaan media telah mendorong terbentuknya konglomerasi media yang dominan. Akibatnya, hanya segelintir entitas bisnis yang menguasai berbagai platform media, mulai dari televisi hingga media daring. Dominasi ini berimplikasi pada konsentrasi kepemilikan media yang semakin tinggi, sehingga mengurangi keberagaman kepemilikan dalam industri media.

Melalui proses integrasi, telah terbentuk konglomerasi media yang menguasai berbagai platform media. Akibatnya, kepemilikan media semakin terkonsentrasi, dan hanya segelintir pemain besar yang menguasai pasar media (Nugroho 2012). Kepemilikan media menjadi gaya bisnis kelas kakap, dengan menysasar kepentingan politik nasional dan global.

Prasetyo (2020) mengatakan pemusatan kepemilikan media di Indonesia menimbulkan sejumlah masalah serius. Selain membatasi keragaman informasi dan memperkuat kekuasaan elit, kondisi ini juga mengancam demokrasi dan kualitas informasi publik. Sebagai negara dengan populasi besar, Indonesia memiliki potensi media yang sangat besar. Namun, dominasi beberapa pihak dalam industri media dapat memicu konflik kepentingan dan menghambat partisipasi masyarakat.

Menurut Croteau dalam (Haikal 2024) Konsentrasi kepemilikan media dapat mengurangi keragaman suara dan perspektif, sekaligus memperkuat agenda serta kepentingan tertentu. Kekhawatiran ini muncul karena potensi bias dalam pemberitaan, terbatasnya akses informasi publik, dan dampaknya terhadap pelemahan demokrasi.

Menurut buku Ekonomi politik komunikasi: sebuah realitas industri media di Indonesia, ditulis (Adila & Prasetya, 2020) bahwa kepemilikan media memiliki kendali penuh atas pekerja media, bebas mengintervensi konsep lembaga dengan kepentingan apapun. Hal ini menandakan

jika pengaruh ekonomi sangat menghegemoni sistem di bawahnya. Mereka (2020) menjelaskan jika di tinjau dari ekonomi politik komunikasi, ada prinsip yang harus dipahami dalam melihat keterkaitan aspek ekonomi dan kekuasaan di industri media.

Ekonomi dan kekuasaan memiliki hubungan kuat yang akan mempengaruhi industri media. Pemilik media sebagai pemegang saham akan ikutserta mengatur konten dan regulasi yang bersifat internal di perusahaan media.

### *Keragaman Perspektif Publik*

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan memiliki kemampuan luar biasa yang membedakannya dari makhluk lain, terutama melalui akal dan pikiran yang unik. Prinsip kemanusiaan, yang juga dikenal sebagai prinsip penghormatan terhadap martabat manusia, merupakan prinsip etika fundamental yang menegaskan bahwa setiap individu harus diperlakukan sebagai tujuan akhir, bukan sekedar sarana untuk mencapai tujuan lain (Lega, 2015).

Prinsip ini menjadi inti dari berbagai sistem moral dan hukum, didasarkan pada keyakinan bahwa setiap manusia memiliki nilai serta martabat yang inheren dan karenanya layak diperlakukan dengan hormat dan penuh kasih.

Keragaman perspektif publik menjadi nilai kritis positif manusia modern yang menganggap informasi sebagai gerbang kebenaran, membentuk pola pikir rasional dan membantu manusia berkehidupan dengan identitas makhluk sosial. Cara pandang masyarakat terhadap sesuatu harusnya tidak dibatasi hanya dengan sebuah opini atau *framing* media.

Manusia sebagai entitas dari urgensi kehidupan ini, harus difasilitasi oleh pemilik media sesuai kepentingan mereka. Keragaman manusia juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, status pendidikan dan pengalaman belakangnya bisa menjadi nalar menilai sebuah informasi (Ardiansyah, 2020).

Keragaman yang berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda

biasanya mempengaruhi telaah informasi, dan interaksi sosial dengan tetangga merupakan pendekatan verbal yang dinilai validasinya lebih akurat (Husaini 2017).

#### *Pandangan Ekonomi Politik Media*

Wasco dan Janet dalam (Aminah, 2016) mengungkapkan ekonomi politik media berfokus pada struktur ekonomi dibandingkan isi ideologi dalam media komunikasi. Teori ini menyatakan bahwa ideologi berakar pada kekuatan ekonomi dengan menitikberatkan analisis empiris pada struktur kepemilikan dan mekanisme operasi kekuatan pasar dalam media massa.

Massa institusi media perlu dipahami sebagai bagian dari sistem ekonomi yang memiliki hubungan erat dengan sistem politik. Pemahaman tentang masyarakat yang dibentuk oleh media dapat dipengaruhi oleh tingkat pertukaran berbagai konten, dalam konteks upaya memperluas pasar, serta kepentingan ekonomi para pemilik media dan pembuat regulasi dalam menetapkan kebijakan.

Ekonomi politik media menunjukkan bagaimana uang atau modal yang diinvestasikan dalam industri media memengaruhi jenis konten yang dihasilkan. Investor media, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, akan cenderung memproduksi konten yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Konten yang dihasilkan akan disesuaikan dengan apa yang dianggap menarik oleh pasar dan dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan media.

Mosco dalam (Darmanto, 2020) mengatakan ekonomi politik pada dasarnya mengkaji bagaimana relasi kekuasaan membentuk dan dipengaruhi oleh produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya.

Dalam konteks media, sumber daya utama adalah produk media seperti film, musik, dan berita. Perspektif ekonomi politik memandang media sebagai industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk-produk ini untuk menghasilkan keuntungan (Sari & Syas, 2023).

Melalui relasi kekuasaan, perusahaan media dapat menguasai pasar dan membentuk opini publik.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana konsentrasi kepemilikan media di Indonesia memengaruhi keragaman perspektif publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur yaitu menganalisis data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi dampak konsentrasi kepemilikan media terhadap akses informasi publik, representasi kepentingan berbagai kelompok, serta peran media sebagai jembatan informasi.

Salah satu bahasan yang relevan dengan penelitian ini adalah (Haikal, 2024) yang berjudul *Konsentrasi Kepemilikan Media di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media*. Hasil penelitian menjelaskan konsentrasi kepemilikan media dapat menghambat keragaman informasi, memperkuat pengaruh elit politik dan ekonomi, menghambat persaingan dan inovasi, serta membatasi akses masyarakat terhadap informasi yang beragam.

Fenomena ini dipengaruhi oleh kepentingan politik dan ekonomi, serta praktik konglomerasi media oleh kelompok media tertentu. Konsentrasi kepemilikan media di Indonesia menjadi isu penting dalam konteks ekonomi politik media karena berpotensi mempengaruhi kebebasan pers, keberagaman informasi, dan demokrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan media dapat mengurangi keberagaman informasi, memperkuat dominasi elit politik dan ekonomi, membatasi inovasi serta persaingan, dan mengurangi akses masyarakat terhadap informasi yang variatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh kepentingan politik dan ekonomi, serta praktik konglomerasi media oleh pihak-pihak tertentu.

Konsentrasi kepemilikan media menjadi isu krusial di Indonesia dalam konteks ekonomi politik media karena

memiliki dampak signifikan terhadap kebebasan pers, pluralitas informasi, dan kualitas demokrasi.

Penelitian Nova Darmanto (2020) berjudul *Pemusatan Kepemilikan Media: Implikasinya Terhadap Konten Media*. Hasil penelitian ini mengupas konsentrasi media berpengaruh terhadap pola kepemilikan media yang cenderung terpusat dan dikuasai oleh sejumlah pemilik modal.

Aspek ekonomi politik media sangat erat kaitannya dengan permasalahan permodalan atau investasi yang beroperasi di sektor media. Praktik konglomerasi media melahirkan model kepemilikan dengan kecenderungan kapitalistik.

Kepemilikan media menjadi istilah yang selalu terkait dengan keberadaan konglomerasi serta berbagai bentuk monopoli media. Sentralisasi media berpotensi menghilangkan keberagaman media, yang ditandai dengan berakhirnya produksi konten beragam dan mengarah pada homogenitas serta berkurangnya nilai demokratis dalam konten media.

### **Hasil dan Pembahasan**

Konsentrasi kepemilikan media memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks ekonomi dan politik. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, dominasi beberapa pemain besar dalam industri media dapat mengurangi persaingan sehat dan membatasi inovasi.

Kekuatan pasar yang besar membuat perusahaan-perusahaan media raksasa cenderung lebih fokus pada efisiensi biaya dan memaksimalkan keuntungan daripada menciptakan konten-konten inovatif. Hal ini berpotensi menghasilkan pasar media yang kurang kompetitif dan didominasi oleh beberapa pemain besar.

Konsentrasi kepemilikan media secara signifikan membatasi ruang bagi beragam perspektif dalam masyarakat. Ketika hanya segelintir perusahaan yang menguasai sebagian besar media, mereka memiliki kendali besar atas narasi publik. Dominasi ini menghambat munculnya sudut pandang alternatif dan mengurangi

keragaman informasi yang tersedia bagi masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, konsentrasi ini menciptakan pasar media yang kurang kompetitif, sehingga mengurangi insentif bagi perusahaan untuk berinovasi dan menghadirkan konten yang beragam. Perusahaan media besar cenderung lebih fokus pada efisiensi biaya dan memaksimalkan keuntungan daripada memproduksi konten yang menantang status quo atau mewakili kepentingan minoritas.

Jika dilihat dari konteks politik, konsentrasi kepemilikan media memiliki implikasi yang sangat serius. Pemilik media yang memiliki kepentingan politik atau afiliasi dengan kelompok tertentu dapat memanfaatkan medianya untuk mempromosikan agenda pribadi atau menyerang lawan politik. Hal ini menyebabkan bias dalam pemberitaan dan mengancam kualitas demokrasi. Masyarakat menjadi sulit untuk memperoleh informasi yang objektif dan beragam, sehingga sulit bagi mereka untuk membentuk opini yang independen. Konflik kepentingan antara pemilik media dan kepentingan publik juga sering terjadi. Pemilik media yang memiliki bisnis di sektor lain atau terlibat dalam politik dapat menggunakan medianya sebagai alat untuk melindungi atau memajukan kepentingan pribadi mereka, daripada memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Singkatnya, konsentrasi kepemilikan media menciptakan ekosistem media yang kurang beragam dan kurang representatif. Hal ini berdampak negatif pada kualitas demokrasi dan kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan yang rasional. Pembatasan keragaman perspektif, konsentrasi kepemilikan media menciptakan ruang publik yang lebih sempit dan kurang inklusif.

### **Kesimpulan**

Konsentrasi kepemilikan media oleh konglomerat tidak hanya mengancam keberlanjutan sistem media yang sehat, tetapi juga membatasi keragaman perspektif

yang dapat diakses oleh publik. Upaya untuk mengatur kepemilikan media seringkali menghadapi tantangan dari pengusaha media yang berupaya memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan celah-celah regulasi.

Hubungan erat antara pemilik media dan pemegang kekuasaan politik semakin memperumit masalah ini. Pemilik media seringkali menggunakan media mereka sebagai alat untuk mempertahankan status quo dan mempromosikan kepentingan kelompok tertentu. Akibatnya, konten media menjadi komoditas yang diperdagangkan untuk kepentingan ekonomi dan politik, bukan semata-mata untuk memberikan informasi yang objektif dan beragam.

Keterlibatan media dalam pertarungan politik telah mengurangi kebebasan pers dan membatasi keragaman perspektif yang dapat diakses oleh publik. Berita yang seharusnya menjadi sarana untuk mencerahkan masyarakat justru seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini menimbulkan bias dalam pemberitaan dan menghalangi masyarakat untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat.

Konsentrasi kepemilikan media dan keterlibatannya dalam politik telah menciptakan lingkungan media yang kurang sehat dan kurang demokratis.

Keragaman perspektif terancam, dan publik menjadi korban dari manipulasi informasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang lebih serius untuk mengatur industri media dan memastikan bahwa media berfungsi sebagai pengawas kekuasaan dan penyedia informasi yang objektif bagi masyarakat.

#### Daftar Pustaka

Adila, I., & Prasetya, A. B. (2020). *Ekonomi politik komunikasi: sebuah realitas industri media di Indonesia* (Pertama). Universitas Brawijaya Press.

Ahsani, R. S. (2024). Hegemoni Media Televisi dalam Membentuk Figur Capres. *Lektur: Jurnal Ilmu*

*Komunikasi*, 7(4).

- Aminah, S. (2016). *Kuasa Negara Pada Ranah Politik Lokal*. Prenada Media.
- Ardiansyah, M. (2020). Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, dan Kecerdasan Logis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–178.
- Artanto. (2023). Transformasi Media Massa untuk Membangun Opini Positif Guna Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*.
- Choliq, A. D. (2011). Hukum, Profesi Jurnalistik dan Etika Media Massa. *Jurnal Hukum Unissula*, 25(1), 12279.
- Darmanto, N. (2020). Pemusatan Kepemilikan Media: Implikasinya Terhadap Konten Media. *Mediasi*, 1(3), 202–218. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i3.147>
- Eddyono, A. S. (2020). *Jurnalisme Warga, Hegemoni, Dan Rusaknya Keragaman Informasi*. Universitas Bakrie Press.
- Haikal, C. I., Novitasari, D., & Hertantyo, R. F. (2024). *Konsentrasi Kepemilikan Media di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media*. 2(2), 94–101.
- Husaini, S. K. M., Husaini, S. K. M., Fauzie Rahman, S. K. M., Fauzie Rahman, S. K. M., Lenie Marlinae, S. K. M., MKL, L. M., SKM, M. K. L., Atikah Rahayu, S. K. M., Atikah Rahayu, S. K. M., & Kusnindyah Praedevy, S. K. M. (2017). *Buku Ajar Antropologi Sosial Kesehatan*. Tim Penyusun.
- Lega, F. S. (2015). Martabat Manusia dalam Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 83–101.
- Meehan, E. R., & Torre, P. J. (2011). Markets in Theory and Markets in Television. In *The Handbook of Political Economy of Communications* (Issue February

2007).

<https://doi.org/10.1002/9781444395402.ch3>

- Nugroho, Y., Putri, D. A., & Laksmi, S. (2012). Memetakan lansekap industri media kontemporer di Indonesia. *Centre for Innovation Policy and Governance. Jakarta.*
- Prasetyo Y. (2020). Media Oligopoly and Its Impact on Democracy in Indonesia. *Media Dan Komunikasi, 12(2), 22–37.*
- Purba, F. A. T. (2023). *Realitas Sawer Gift Tiktok Sebagai Medium Interaksi Masyarakat Digital Oleh Florensia Ana Tiara Purba.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Sari, N. K., & Syas, M. (2023). Praktik Hegemoni Media Atas Isu Boikot Produk Prancis Pada Grup Trans Media. *Jurnal Isip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 20(1), 55–71.*